

***DETERMINANT WILLINGNESS TO PAY (WTP) PENGUNJUNG UNTUK
PERBAIKAN KUALITAS PADA OBJEK WISATA KAWASAN MUSEUM
KARST DI PRACIMANTORO, WONOGIRI***

Nimas Ayu Puspitasari

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

puspitasarinimasayu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi WTP untuk perbaikan kualitas pada Objek Wisata Kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri. Dengan menggunakan metode *non probably sampling*, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden. Data yang diperoleh merupakan data primer yaitu dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan menggunakan kuesioner. Dan analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komponen sapta pesona, pendidikan, pendapatan dan fasilitas penunjang berpengaruh secara signifikan terhadap WTP pengunjung untuk perbaikan kualitas di Objek Wisata Kawasan Museum Karst.

Kata kunci: Sapta Pesona; Pendidikan; Pendapatan; Fasilitas Penunjang;
Willingness to Pay

ABSTRACT

This study aims to determine the factors of willingness to pay the visitors for quality improvement at karst museum in Pracimantoro tourism area - Wonogiri. This research uses 100 respondents those were selected by non probably sampling methods. The primary data were obtained by using questionnaire that analyzed by multiple linier regression analysis. The results indicated that the Sapta Pesona Component, Education, Income, and Supporting Facilities are significantly influence on the amount of WTP visitors for quality improvement to the Karst Museum Tourism Object.

Keywords : Sapta Pesona Component; Education; Income; Supporting Facilities

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki potensi alam dari Sabang sampai Merauke dengan keanekaragaman budaya, tradisi, dan sumberdaya alam. Sebagian besar wilayah Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang menjadi situs warisan budaya (*culture heritage sites*). Situs tersebut sangat rentan terhadap ancaman pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan lingkungan. Pemanfaatan situs warisan budaya sebagai destinasi wisata

merupakan salah satu upaya perlindungan terhadap ancaman tersebut selain sebagai pembangunan sektor pariwisata.

Pengembangan pariwisata merupakan upaya mengintegrasikan segala aspek yang berkaitan dengan kelangsungan pariwisata. Pengembangan tersebut bisa berupa pengembangan pariwisata secara menyeluruh ataupun pengembangan baru. Pengembangan pariwisata dalam hal ini sangat perlu digiatkan oleh negara untuk menambah devisa negara. Indonesia salah satu negara yang mulai melakukan pengembangan pariwisata guna menumbuhkan daya tarik wisata. Pengembangan sektor pariwisata tersebut juga tengah digalakkan di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Menurut data dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri, ada dua puluh destinasi wisata di Kabupaten Wonogiri, enam diantaranya adalah destinasi unggulan. Destinasi unggulan tersebut meliputi Objek Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur, Kahyangan, Pantai Sembukan, Goa Putri Kencono, Kawasan Museum Karst, dan Setren Girimanik (Sentot, 2017).

Tabel 1.1

Data Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Wonogiri tahun 2013-2018

No	Obyek Wisata	Tahun					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Sendang Asri WGM	493440	318101	279933	281431	286734	435527
2	Kahyangan	10435	10529	11709	11275	9812	7605
3	Pantai Sembukan	10778	9872	10020	12221	17152	20557
4	Goa Putri Kencono	1630	1452	1717	1644	2056	1954
5	Kawasan Museum Karst	37940	43495	41879	42869	51902	48562
6	Setren Girimanik	23944	14153	10913	10915	8908	6756
		580180	399616	358186	362371	378581	522979

Sumber : Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri (2018)

Objek wisata Kawasan Museum Karst merupakan kawasan geowisata yang menyuguhkan alam karst. Kawasan ini terletak di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri yang didirikan berdasarkan kesepakatan bersama antara Badan Geologi, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, dan Pemerintah Kabupaten Wonogiri yang meliputi Museum Karst Indonesia, Pura Jagad Spiritual, dan beberapa gua di sekelilingnya. Kawasan museum karst Indonesia merupakan daya tarik wisata budaya yang berbasis pada hasil karya berupa peninggalan sejarah (*situs/heritage*) berisikan bebatuan yang ada di Indonesia serta replika manusia purba dan kehidupannya. Kawasan Museum Karst menawarkan perjalanan wisata edukasi dan geowisata. Museum yang mengedepankan pendidikan ini dapat menjadi sarana belajar menarik khususnya bagi pelajar dan umumnya bagi masyarakat luas.

Secara agregat pengunjung Objek wisata di Kabupaten Wonogiri mengalami peningkatan yang fluktuatif, begitu pula dengan Objek Wisata Kawasan Museum Karst. Peningkatan yang fluktuatif ini dikarenakan fasilitas yang kurang menunjang dan terbatasnya pendidikan pengunjung. Terkait penelitian yang sudah dilakukan oleh Noviati (2016) mengenai Analisis WTP pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap besarnya WTP. Hasani (2012) juga melakukan penelitian sejenis mengenai Analisis Kesiediaan Membayar dalam Upaya Pengelolaan Taman Alun Kapuas Pontianak, Kalimantan Barat menyimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap besarnya WTP. Sedangkan Moyib (2016) juga melakukan penelitian mengenai Kesiediaan Membayar pada Ekowisata di Sungai Oyan,

Nigeria menyimpulkan bahwa infrastruktur memiliki pengaruh terhadap besarnya WTP.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَشْكُرُونَ ﴿58﴾

“ Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (Q.S. Al-A'raf : 58)

Daya tarik masyarakat terhadap Objek Wisata Kawasan Museum Karst yang tinggi tersebut mampu menjadi salah satu insentif bagi Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Namun sektor pariwisata belum menjadi Panca Program Bupati yang meliputi *alus dalane, rame pasare, sehat wargane, pinter rakyat, dan sukses petanine*. Oleh karena itu untuk menyambut rencana 2020 sektor pariwisata menjadi program prioritas Kabupaten Wonogiri diperlukan pengembangan pada Objek wisata tersebut, sehingga penulis mengambil judul penelitian “***Determinant Willingness To Pay (WTP) Pengunjung Untuk Perbaikan Kualitas Pada Objek Wisata Kawasan Museum Karst Di Pracimantoro, Wonogiri***”.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner terhadap pengunjung di objek wisata objek wisata Kawasan Museum Karst yang terletak di Desa Gebangharjo, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Data

primer dalam penelitian ini meliputi; komponen sapta pesona, pendidikan, pendapatan, dan fasilitas penunjang. Penelitian ini menggunakan model analisis metode analisis regresi linear berganda. Uji Validitas Instrumen menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Asumsi Klasik menggunakan Uji Normalitas, Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas, dan Uji statistik analisis regresi berganda menggunakan Uji Koefisien Determinan (R^2), Uji F-Statistik, dan Uji Parsial dengan alat bantu perangkat lunak *SPSS for Windows*. Model dasar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$WTP_i = \beta_0 + \beta_1 SP_i + \beta_2 Edu_i + \beta_3 Inc_i + \beta_4 Fas_i + e$$

Dimana:

WTP	: <i>Willingness To Pay</i>
SP	: Komponen Sapta Pesona
EDU	: Pendidikan (th)
Inc	: Jumlah Pendapatan (Rp)
FAS	: Fasilitas penunjang
e	: Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Level of Significant	Keterangan
Residual	0,387	0,05	Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Nilai signifikansi pada tabel 5.7 sebesar 0,387 yang besarnya lebih dari 0,95 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam metode persamaan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan metode VIF dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.8
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Komponen Sapta Pesona (X_1)	1,106	10	Tidak ada multikolinearitas
Pendidikan (X_2)	1,019	10	Tidak ada multikolinearitas
Pendapatan (X_3)	1,231	10	Tidak ada multikolinearitas
Fasilitas Penunjang (X_4)	1,335	10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Komponen Sapta Pesona (X_1)	0,337	0,05	Homoskedastisitas
Pendidikan (X_2)	0,505	0,05	Homoskedastisitas
Pendapatan (X_3)	0,417	0,05	Homoskedastisitas
Fasilitas Penunjang (X_4)	0,113	0,05	Homoskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *rank spearman* terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

B. Hasil Uji Statistik

1. Koefisien Determinant (R^2)

R^2 (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Komponen Sapta Pesona variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar Komponen Sapta Pesona variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,521, artinya variabel *Willingness To Pay* (*WTP*) Pengunjung Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah dapat dijelaskan oleh yaitu Komponen Sapta Pesona, Pendidikan, Pendapatan, dan Fasilitas Penunjang secara serentak sebesar 52,1%, sedangkan sisanya sebesar 47,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, misalnya fasilitas kesehatan, informasi teknologi, promosi sosial media, sanitasi, dan lain-lain.

2. Uji Simultan (F-Statistik)

Pengujian Pengaruh Komponen Sapta Pesona (X_1), Pendidikan (X_2), Pendapatan (X_3), dan Fasilitas Penunjang (X_4) secara simultan terhadap variabel *Willingness To Pay* (*WTP*) Pengunjung Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah (Y).

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Linier Berganda diperoleh $F_{hitung} = 0,000$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas F_{hitung} (0,000) < *Level of Significant* (0,05), maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komponen Sapta Pesona (X_1), Pendidikan (X_2), Pendapatan (X_3), dan Fasilitas Penunjang (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap *Willingness To Pay* (*WTP*) Pengunjung Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah (Y).

3. Uji Parsial (T-Statistik)

Tabel 5.10

Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	-1,724	-1,581	0,117
Komponen Sapta Pesona (X_1)	0,214	2,863	0,005
Pendidikan (X_2)	0,096	1,983	0,048
Pendapatan (X_3)	0,290	3,677	0,000
Fasilitas Penunjang (X_4)	0,437	5,330	0,000
R^2 : 0,521			
Adjusted R^2 : 0,501			
F-statistik : 25,821, Sig. = 0,000			
N : 100			
Variabel Dependen (Y): <i>Willingness To Pay (WTP)</i>			

Sumber : Data Primer Diolah, 2019.

1) Pengujian Pengaruh Komponen Sapta Pesona (X_1) terhadap *Willingness To Pay (WTP)* (Y).

H_1 : Komponen Sapta Pesona berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay (WTP)*

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Linier Berganda diperoleh probabilitas $t_{hitung} = 0,005$. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas t_{hitung} ($0,005 < Level\ of\ Significant$ (0,05), maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komponen Sapta Pesona (X_1) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *Willingness To Pay (WTP)* Pengunjung Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah (Y).

2) Pengujian Pengaruh Pendidikan (X_2) terhadap *Willingness To Pay (WTP)* (Y).

H_2 : Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay (WTP)*.

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Linier Berganda diperoleh probabilitas $t_{hitung} = 0,048$. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas $t_{hitung} (0,048) < Level\ of\ Significant (0,05)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay (WTP)* Pengunjung Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah (Y).

3) Pengujian Pengaruh Pendapatan (X_3) terhadap *Willingness To Pay (WTP)* (Y).

H_3 : Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay (WTP)*.

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Linier Berganda diperoleh probabilitas $t_{hitung} = 0,000$. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas $t_{hitung} (0,000) < Level\ of$

Significant (0,05), maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay (WTP)* Pengunjung Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah (Y).

4) Pengujian Pengaruh Fasilitas Penunjang (X_4) terhadap *Willingness To Pay (WTP)* (Y).

H_4 : Fasilitas Penunjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay (WTP)*.

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Linier Berganda diperoleh probabilitas $t_{hitung} = 0,000$. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas t_{hitung} (0,000) < *Level of Significant* (0,05), maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Penunjang (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness To Pay (WTP)* Pengunjung Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Variabel komponen sapa pesona berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP pengunjung untuk perbaikan kualitas pada Objek Wisata Kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri.
2. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP pengunjung untuk perbaikan kualitas pada Objek Wisata Kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri.
3. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP pengunjung untuk perbaikan kualitas pada Objek Wisata Kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri.
4. Variabel fasilitas penunjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP pengunjung untuk perbaikan kualitas pada Objek Wisata Kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri

B. SARAN

Berkaitan dengan dominannya (dapat dilihat dari nilai koefisien beta terbesar) pengaruh Fasilitas Penunjang terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah, maka dapat diberikan saran untuk meningkatkan Fasilitas Penunjang, dengan cara:

1. Perlu disarankan kepada pengelola Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah untuk lebih

meningkatkan indikator Fasilitas Penunjang dengan *mean* terendah, yaitu indikator fasilitas kesehatan di Objek wisata Kawasan Museum Karst dengan cara pengelola Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah menyediakan atau membangun fasilitas kesehatan yang baik di Objek wisata Kawasan Museum Karst. Dengan demikian, maka *Willingness To Pay (WTP)* pengunjung Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah akan lebih meningkat lagi.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel penelitian, misalnya fasilitas kesehatan, informasi teknologi, promosi sosial media, sanitasi dan lain-lain yang dapat berpengaruh terhadap *Willingness To Pay (WTP)* pengunjung Objek wisata kawasan Museum Karst di Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, C., 2012. *Sapta Pesona Pariwisata*. [Online] Available at: <http://pariwisata-dunia.blogspot.co.id/2012/04/sapta-pesona-pariwisata.html> [Accessed 05 May 2018].
- Astria, Patana & Apandy, 2014. Studi Potensi dan Nilai Ekonomi Berdasarkan Biaya Perjalanan dan Kesiediaan Membayar di Pantai Sri Mersaing Kabupaten Serdang Begadai. pp. 1-11.
- Bandara & Tisdell, 2002. Willingness To Pay Conservation of The Asian Elephant in Sri Lanka: A Contingent Valuation Study. *Journal Economic*, Volume 3, p. 67.
- Damanik, 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Puspar UGM.
- Desita, K., Sawitri S & Muhammad, A., 2017. Analisis Willingness To pay dan Travel Cost untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Pantai Marina dan Puri Maerokoco Semarang Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, pp. 1-10.
- Gde, p., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi-aplikasi Multivariete dengan Program IMB SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasani, F., 2012. Analisis WTP Dalam Upaya Pengelolaan Obyek Wisata Taman Alam Kapuas Pontianak Kalimantan Barat. *Info Teknik*, Volume 2, pp. 1-10.
- Hasani, F., 2012. Analisis WTP Dalam Upaya Pengelolaan Obyek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak Kalimantan Barat. *Info Teknik Vol 2*, pp. 1-10.
- Ikhsan, B. d., 2014. Willingness To Pay Untuk Melindungi Terumbu Karang Pulau Weh. *Jurnal kebangsaan*, Volume Voll 3 (5), pp. 1-10.
- Karyono, H., 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Maddala, G. S., 1999. *Introduction to Econometrics*. New York: MC.

- Mankiw, G., Pengantar Ekonomi Mikro. 2006. Jakarta: Empat Salemba .
- Moyib, Ojo & Ayodele, 2016. Willingness Toor Ecotourism in Oyan Lake, Nigeria. *Jurnal of Tourism, culture and territorial development*, Volume 4, pp. 1-15.
- Muljadi, Kepariwisataaan . 2014. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Noviati, Mulatsih, Pramudya & Susilo, 2016. Analisis Willingness To pay pada Ekowisata Taman Wisata Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* , Volume 14, pp. 1-16.
- Park, Chanyul Park & Hwasung Song , 2018. Visitor Preveiced Place Value and the Willingness To Pay in an Urban Lake Park. *Internal Journal Environment Public healt*, Volume Vol 15(1), pp. 2-15.
- Pendit , N., 1994. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- R, N., Mad Nasir Shamsudin, Alias Radam & Ahmad Shuib, 2016. Willingness To Pay Towards The Conservation of Ecotourism Resources at Gunung Gede Pangrango National Park, West java Indonesia. *Journal of Sustainable Development*, Volume Vol 2, pp. 173-186.
- Rofiatin , U. & Fikri, H., 2018. Pola WTP dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Pilihan Sayur Organik Masyarakat Kota Malang. *Jurnal Otims*, Volume Volume II No I, pp. 1-26.
- Sabri, F., 2016. Analisis Willingness To Pay dan kebutuhan Air di Kecamatan Merawang. *Info teknik* , Volume Vol 2(2), pp. 1-18.
- Sabri, F. & Amelia, R., 2016. Analisis WTP dan Kebuthan Aor di KEcamatan Merawang. *Info Teknik* , Volume Nol 17 No 2, pp. 252-253.
- Sentot, 2017. *Rekapitulasi Laporan Arus Pengunjung Objek Wisata Kabupaten Wonogiri 2017*. Wonogiri: Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Pariwisata.
- Smith, 2009. *Host and Guest*. Yogyakarta: Andi Offset.